

**PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG DAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN: BUKTI EMPIRIS PERAN
MODERASI ESG INVESTORS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

Esa Virginia Ririanti¹, Ida Nur Aeni²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

evirjinaesa22@students.unnes.ac.id¹, idanuraeni@mail.unnes.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure and Good Corporate Governance on corporate financial performance, as well as to examine the role of ESG investors as a moderating variable. In this study, GCG is proxied by independent commissioners and audit committees, while financial performance is measured using ROA. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from financial statements, annual reports, and sustainability reports of companies in the basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024. The study sample consists of 22 companies with a total of 66 observations selected using purposive sampling. Data analysis in this study was conducted using EViews 12. The analytical methods employed include multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that ESG disclosure and the audit committee do not have a significant effect on financial performance, whereas independent directors have a positive and significant effect. Furthermore, ESG investors only moderate the relationship between the audit committee and financial performance, but do not moderate the relationship between ESG disclosure and independent directors on financial performance. These findings suggest that internal oversight mechanisms through independent directors are more effective in improving financial performance compared to ESG practices. This study provides empirical evidence regarding the importance of strengthening corporate governance and improving the quality of ESG implementation in supporting corporate financial performance.

Keywords: ESG Disclosure, Corporate Governance, ESG Investors, Financial Performance, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance Disclosure* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta menguji peran *ESG investors* sebagai variabel moderasi. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan melalui komisaris independen dan komite audit, sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan *ROA*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan dengan total 66 observasi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *EViews 12*. Analisis yang digunakan meliputi regresi linear berganda dan *MRA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan.

Selain itu, ESG *investors* hanya mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan, namun tidak memoderasi pengaruh ESG *Disclosure* dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme pengawasan internal melalui komisaris independen lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan hanya mengandalkan praktik ESG saja. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terkait pentingnya penguatan tata kelola perusahaan serta peningkatan kualitas implementasi ESG dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: ESG Disclosure, Corporate Governance, ESG Investors, Financial Performance, ROA

A. Pendahuluan

Beberapa dekade terakhir menunjukkan bahwa perkembangan dunia bisnis global mengalami pergeseran paradigma, di mana perusahaan tidak lagi hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata, melainkan mulai menerapkan pendekatan yang lebih berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang dikenal sebagai *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Perubahan paradigma ini muncul seiring meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, serta tuntutan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Kusumastuti & Rosyadi, 2025). ESG mengalami perkembangan yang sangat signifikan

dalam beberapa tahun terakhir, hal ini sejalan dengan meningkatnya komitmen berbagai negara di dunia dalam menginisiasi kebijakan dan program menuju netralitas karbon sebagai bagian dari upaya mitigasi perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan (Chen & Xie, 2022).

Di Indonesia, penerapan prinsip keberlanjutan didukung oleh peraturan seperti POJK No. 51/POJK.03/2017, POJK No. 16/POJK.04/2021, Undang-Undang No. 32 Tahun 2009, dan program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang memberikan landasan hukum untuk pelaporan ESG dan akuntabilitas lingkungan. Namun, pengungkapan ESG masih belum merata di berbagai industri, dan dampaknya terhadap kinerja keuangan masih diperdebatkan (Tama & Utomo, 2025). Kondisi tersebut menjadi semakin relevan

seiring dengan diterapkannya regulasi yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam aspek keberlanjutan, khususnya pada sektor industri dasar dan kimia yang memiliki tingkat risiko lingkungan tinggi akibat kegiatan produksi berbasis bahan kimia serta penggunaan energi yang intensif.

Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang memiliki karakteristik penggunaan energi dan bahan kimia yang tinggi sehingga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, sektor ini menjadi sangat relevan dalam kajian ESG karena memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Pengungkapan ESG dapat meningkatkan kepercayaan investor serta reputasi perusahaan di pasar modal (Sabrina et al., 2025). Namun, literatur lain menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan masih belum konsisten antar sektor dan periode penelitian (Arimurti et al., 2025). Selain itu, tingkat pengungkapan ESG pada perusahaan manufaktur di

Indonesia masih berada pada kategori moderat (Handoyo, 2021).

Kondisi tersebut semakin relevan sejak diberlakukannya kewajiban pelaporan keberlanjutan bagi perusahaan publik, implementasi ESG masih menghadapi berbagai tantangan, seperti belum adanya standar pelaporan yang seragam serta rendahnya tingkat transparansi perusahaan (Kunaifi et al., 2026). Di sisi lain, meningkatnya kesadaran investor terhadap isu keberlanjutan mendorong perubahan preferensi investasi menuju perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik (Ahdiat, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa ESG tidak hanya mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku investor sebagai pihak eksternal. Data empiris juga menunjukkan adanya tren peningkatan skor ESG pada sektor bahan kimia dalam beberapa tahun terakhir, yang mengindikasikan adanya perbaikan dalam praktik sustainabilitas meskipun belum merata di seluruh perusahaan (Putryanda et al., 2025).

Penelitian terkait pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun hasil yang

diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi (Wardani et al., 2025). Penelitian mengenai ESG *investors* sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas di Indonesia. Penelitian Chen & Xie (2022) menemukan bahwa ESG *investors* mampu memperkuat pengaruh ESG *disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, sebagian besar penelitian di Indonesia masih berfokus pada pengaruh langsung ESG *disclosure* terhadap kinerja keuangan tanpa mempertimbangkan peran ESG *investors* sebagai faktor moderasi (Harahap & Akbar, 2025). Selain ESG *disclosure*, Good Corporate Governance juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Mekanisme tata kelola seperti komisaris independen dan komite audit dipandang mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham (Zuraida et al., 2024). Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan juga masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda (Kyere & Ausloos, 2021).

Penelitian ini menganalisis empat variabel utama, yaitu ESG *Disclosure*, Good Corporate Governance, dan kinerja keuangan, dengan ESG *investors* sebagai variabel moderasi. Kerangka teoritis yang digunakan meliputi teori *stakeholder* dan teori agensi, yang berperan sebagai dasar konseptual dalam menjelaskan keterkaitan antarvariabel yang diteliti. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (Şeker & Şengür, 2021). Pada penelitian Siems et al. (2023) menjelaskan bahwa pada teori *stakeholder* perusahaan perlu memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Sementara itu, teori keagenan menjelaskan adanya potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham akibat asimetri informasi, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan melalui *good corporate governance* untuk meminimalkan konflik tersebut (Rizanti et al., 2025).

Chen & Xie (2022) menemukan bahwa ESG *disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan serta diperkuat oleh ESG

investors sebagai variabel moderasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggraini & Sari (2024) dan Ahmad et al. (2024) yang menegaskan bahwa ESG memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa transparansi ESG mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. ESG dinyatakan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), khususnya dalam bentuk nilai tertunda (*lagged*), di mana peningkatan praktik ESG secara berkelanjutan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui efisiensi operasional, pengelolaan risiko yang lebih baik, serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang pada akhirnya memiliki kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Chininga et al., 2024). Selain itu penelitian (Berg et al., 2022) menunjukkan bahwa perbedaan standar dan metodologi ESG menyebabkan rendahnya konsistensi data ESG sehingga mengurangi reliabilitas informasi bagi investor.

Penentuan variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini, yang direpresentasikan melalui komisaris

independen dan komite audit, didasarkan pada landasan teoritis serta dukungan bukti empiris yang kuat dalam literatur akuntansi dan tata kelola perusahaan. Komisaris independen dipilih karena memiliki peran penting dalam memastikan pengawasan yang objektif terhadap kebijakan manajemen, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham (Astuti et al., 2025). Dalam kajian (Masriani et al., 2022) keberadaan dan proporsi komisaris independen dinilai mampu meningkatkan kinerja keuangan karena memperkuat fungsi monitoring dan penerapan *good corporate governance*. Sedangkan pada kajian Widodo & Salam (2024) menyatakan keberadaan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang disebabkan oleh fungsinya yang lebih berperan sebagai pengawas, bukan sebagai pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan strategis industri. Proksi Komite audit dipilih karena berperan langsung dalam menjaga kualitas laporan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, serta

memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku (Kyere & Ausloos, 2021). Dalam penelitian Kyere & Ausloos (2021) mengemukakan bahwa komite audit tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Puspita & Kartini (2022) yang menemukan bahwa komite audit terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa keberadaannya dapat meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan serta kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Selain mekanisme internal perusahaan, peran pihak eksternal seperti ESG *investors* juga menjadi faktor penting dalam mendorong penerapan praktik keberlanjutan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. ESG *investors* merupakan investor yang memiliki preferensi terhadap faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan finansial. Keberadaan ESG *investors* terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat

hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan transparansi, dukungan pendanaan, serta pengurangan asimetri informasi (Chen & Xie, 2022). Investor institusional sebagai bagian dari ESG *investors* juga dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen (Ma & Wang, 2023). Secara empiris, ESG *investors* diukur melalui kepemilikan saham oleh investor berpreferensi ESG, baik dalam bentuk jumlah saham maupun nilai pasar kepemilikan, yang kemudian digunakan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran variabel ESG *investors* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ESGshare. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ketersediaan data terkait kepemilikan investor berbasis ESG di Indonesia. Oleh karena itu, pengukuran ESG share diadaptasi dengan menggunakan rumus kepemilikan institusional, yang dinilai relevan sebagai proksi dalam merepresentasikan proporsi kepemilikan investor yang berorientasi pada prinsip ESG.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara lebih rinci, penelitian ini diarahkan untuk: (1) menguji pengaruh ESG disclosure terhadap kinerja keuangan, (2) menguji pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan, (3) menguji pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan, (4) menguji peran ESG *investors* dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG disclosure terhadap kinerja keuangan, (5) menguji peran ESG *investors* dalam memoderasi hubungan antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan, (6) menguji peran ESG *investors* dalam memoderasi hubungan antara komite audit terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengujian hipotesis terkait hubungan antar variabel serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran *Environmental, Social, and Governance* dan *Good Corporate*

Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif, yang dirancang untuk menganalisis hubungan sebab dan akibat antarvariabel, yaitu ESG *Disclosure*, *Good Corporate Governance* (komisaris independen dan komite audit), ESG *Investors*, dan kinerja keuangan (ROA). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *EViews* 12 sebagai alat analisis statistik untuk data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, dengan sumber data dari situs resmi BEI, website perusahaan, dan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian sebanyak 113 perusahaan, kemudian dipilih 22

perusahaan sebagai sampel variabel penelitian, sehingga menggunakan *purposive sampling* diperoleh 66 observasi data panel. berdasarkan kriteria kelengkapan Kriteria pengambilan sampel meliputi: laporan dan ketersediaan data

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia serta tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.	113
2	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut di BEI periode 2022-2024	(34)
3	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak mempunyai informasi dan data yang lengkap menurut variabel penelitian selama periode 2022-2024	(57)
Jumlah sampel penelitian		22
Total sampel penelitian (3x total sampel penelitian)		66

Penelitian ini menerapkan sejumlah teknik analisis, antara lain statistik deskriptif, pemilihan model estimasi, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian statistik berupa uji t dan koefisien determinasi. Seluruh metode tersebut digunakan untuk mengkaji hubungan serta pengaruh antarvariabel, sekaligus mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Setiap tahapan analisis dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), satu variabel moderasi yaitu *ESG investors*, serta beberapa

variabel independen yang terdiri dari *ESG disclosure*, komisaris independen, dan komite audit sebagai representasi dari mekanisme tata kelola perusahaan dan praktik keberlanjutan.

Definisi dan Pengukuran

Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets*. ROA merupakan Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki (Indriakati & Fitra, 2023). Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun berjalan}}{\text{Total Aset}}$$

ESG Disclosure (X1)

Environmental, Social, and Governance Disclosure adalah pengungkapan informasi perusahaan terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang disampaikan dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan (Chen & Xie, 2022). Pada penelitian ini ESG Disclosure diukur dengan *Bloomberg Terminal*.

Komisaris Independen (X2)

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif (Wahyudi & Dewi, 2026). Rumus yang digunakan untuk mengukur komisaris independen sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Ang. Komisaris I}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit (X3)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, audit, dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku (Gultom, 2025). Rumus yang digunakan untuk mengukur komite audit pada penelitian ini menggunakan jumlah komite audit.

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

ESG Investors (Z)

ESG Investor merupakan Investors yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi guna mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan (Chen & Xie, 2022).

$$ESG_{share} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Model Regresi Linear Berganda

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 ESGD_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 KA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pengujian pengaruh *ESG disclosure*, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan model regresi pertama sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Sementara itu, untuk menganalisis peran moderasi *ESG investors* dalam hubungan antara *ESG disclosure*, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan, digunakan pendekatan uji interaksi melalui model regresi berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 ESGD_{it} + \beta_2 ESGD_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KA_{it} + \beta_5 (ESGshare_{it} \times ESGD_{it}) + \beta_6 (KI_{it} \times$$

$ESGshare_{it}) + \beta_7(KA_{it} \times$	α	= Konstanta
$ESGshare_{it})$	β	= Koefisien Regresi
Keterangan:	ε_{it}	= Error
$ESGD_{it}$	= ESG Disclosure	
KI_{it}	= Kom. Independen	
KA_{it}	= Komite Audit	
$ESGshare_{it}$	= ESG share	

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Obs
ROA	5,88	3,72	96,97	-15,55	13,35	66
ESGD	52,48	54,18	76,26	25,86	13,62	66
KI	0,45	0,43	0,75	0,25	0,12	66
KA	3,18	3,00	6,00	3,00	0,52	66
ESG SHARE	78,63	85,49	99,30	3,24	21,65	66

Berdasarkan Tabel 2 yang menyajikan hasil uji statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 66 observasi yang berasal dari data keuangan 22 perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama tiga tahun periode pengamatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai minimum -15,55 dan maksimum 96,97, dengan rata-rata 5,88 serta standar deviasi 13,35, sedangkan variabel *ESG Disclosure* memiliki nilai minimum 25,86 dan maksimum 76,26, dengan rata-rata 52,48 serta standar deviasi 13,62. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum 0,25 dan

maksimum 0,75, dengan rata-rata 0,45 serta standar deviasi 0,12, sementara variabel komite audit menunjukkan nilai minimum 3 dan maksimum 6, dengan rata-rata 3,18 serta standar deviasi 0,52. Adapun variabel *ESG share* memiliki nilai minimum 3,24 dan maksimum 99,3, dengan rata-rata 78,63 serta standar deviasi 21,65. Secara keseluruhan, nilai rata-rata setiap variabel lebih besar dibandingkan standar deviasinya, yang mengindikasikan bahwa variasi data relatif rendah sehingga penyebarannya cenderung merata.

Tabel 3. Hasil Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier

	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
	0,09 > 0,05	CEM

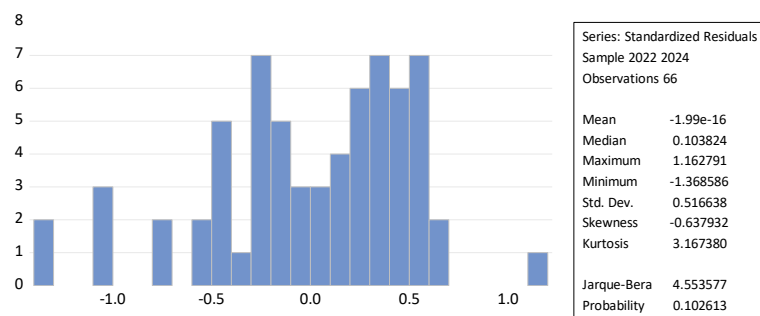
Uji Hausman	Prob < 0,05	FEM
	0,77 > 0,05	REM
Uji LM	Prob > 0,05	CEM
	0,95 > 0,05	CEM

Berdasarkan hasil uji Chow, nilai probabilitas *Cross-Section Chi-Square* tercatat sebesar 0,0993 yang lebih besar dari 0,05, sehingga mengindikasikan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih sesuai digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, tahap pengujian dilanjutkan dengan uji Hausman.

Hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,7735 ($> 0,05$). Hal

ini mengindikasikan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan ke uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM), diperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,9539 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM).



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan bagan hasil tersebut menunjukkan bahwa perhitungan statistik uji normalitas menampilkan nilai *probability* memperoleh nilai 0,102613. Angka

tersebut menunjukkan bahwa $0,102613 > 0,05$, maka dari itu data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	ESGD	KI	KA
ROA	1,000000	-0,091187	0,294600	0,075830
ESGD	-0,091187	1,000000	-0,036485	0,110797

KI	0,294600	-0,036485	1,000000	0,212947
KA	0,075830	0,110797	0,212947	1,000000

Berdasarkan tabel 4 hasil uji tidak terdapat masalah multikolinearitas, diketahui korelasi multikolinearitas pada penelitian ini. antara setiap variabel tidak lebih dari 0,9, maka dapat disimpulkan bahwa

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	0,993372	<i>Prob.F(5,60)</i>	0,4295
<i>Obs*R-squared</i>	5,045845	<i>Prob. Chi-Square(5)</i>	0,4103
<i>Scaled explained SS</i>	4,199726	<i>Prob. Chi-Square(5)</i>	0,5210

Berdasarkan Tabel 5 yang memuat hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai Obs*R-Squared dengan probabilitas sebesar 0,4103 yang lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi terkait heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan		Model 1			
	Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>	
	C	-28,86589	-1,963963	0,0542	
X1	ESGD	-0,001518	-0,011207	0,9911	Ditolak
X2	KI	37,94259	2,948880	0,0045	Diterima
X3	KA	-2,914413	-0,959525	0,3411	Ditolak
<i>Adjusted R-squared</i>				0,138319	

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hanya variabel KI (Komisaris Independen) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, karena memiliki t hitung $2,948 > t \text{ tabel } (\sim 1,99)$ dan nilai probabilitas $0,0045 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh positif signifikan). Sementara itu, variabel ESGD, KA,

dan ESGSHARE memiliki t hitung $< t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi > 0.05 , sehingga tidak berpengaruh signifikan (H_0 diterima). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,138319. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 13,8%, sedangkan

sisanya sebesar 86% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 7. Hasil *Moderated Regression Analysis*

	Coefficient	t-Statistic	Prob.
ESG Disclosure × ESGshare	-0,856607	-0,020457	0,9837
Komisaris Independen × ESGshare	-46,71753	-1,068934	0,2895
Komite Audit × ESGshare	17,36365	2,035671	0,0464

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa pada pengukuran ESGshare, hanya interaksi antara Komite Audit (KA) dan kinerja keuangan yang signifikan ($0,0464 < 0,05$), sehingga ESG *Investors* terbukti memoderasi hubungan tersebut. Sementara itu, interaksi dengan ESG Disclosure (ESGD) 0,9837 dan Komisaris Independen (KI) 0,2895 tidak signifikan, sehingga tidak terjadi efek moderasi.

Hasil persamaan analisis regresi moderasi:

$$ROA_{it} = -158,1719 + 0,049701 + 138,1695 - 7,324669 + 49,63888 - 0,856607 - 46,7175 + 17,36365$$

Pembahasan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ESG *Disclosure* memiliki koefisien sebesar -0,001518 dengan tingkat probabilitas 0,9911 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti ESG *Disclosure* tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara statistik, hipotesis yang menyatakan bahwa ESG *Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja tidak terdukung. Nilai koefisien yang negatif juga mengindikasikan arah hubungan yang berlawanan, namun karena tidak signifikan, hubungan ini tidak dapat dijadikan dasar kesimpulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam sampel penelitian. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Chen & Xie (2022); dan Chininga et al. (2024) yang menyatakan bahwa ESG *Disclosure* memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini pengungkapan ESG belum menunjukkan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam teori agensi,

pengungkapan ESG seharusnya mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, namun hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa informasi tersebut belum cukup relevan atau belum dipercaya oleh investor sehingga tidak memengaruhi penilaian terhadap kinerja keuangan (Angir & Weli, 2024). Sementara itu, berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan melalui transparansi ESG, tetapi hasil ini mengindikasikan bahwa *stakeholder* belum memberikan respons yang kuat terhadap pengungkapan tersebut atau belum menjadikannya sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewanti & Susila (2024) yang menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap market performance perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini bagi sektor industri dasar dan kimia adalah memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan ESG saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas, konsistensi,

serta kredibilitas informasi ESG melalui pelaporan yang lebih transparan, terstandarisasi, dan dapat diverifikasi agar mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Variabel komisaris independen menunjukkan nilai koefisien sebesar 37,94259 dengan tingkat probabilitas 0,0045 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, komisaris independen terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen cenderung diikuti oleh perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, Temuan ini selaras dengan peran pengawasan yang lebih efektif dalam penerapan *good corporate governance*, di mana keberadaan komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang mampu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan, sehingga mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih transparan dan efisien.

Selain itu, dalam perspektif teori *stakeholder*, komisaris independen juga membantu memastikan bahwa kepentingan berbagai pihak diperhatikan secara seimbang, sehingga meningkatkan kepercayaan dan pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga sejalan dengan temuan Masriani et al. (2022) yang menekankan peran efektif komisaris independen dalam fungsi monitoring dan penerapan *good corporate governance*. Hal ini juga didukung Khasanah & Suryandani (2025) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kebijakan manajemen. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Kyere & Ausloos (2021) pada perusahaan di Inggris yang menemukan bahwa independent board members berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), karena keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan

efektivitas pengawasan serta mengurangi agency cost antara manajemen dan pemegang saham. Komisaris independen yang bersifat objektif dan tidak memiliki keterikatan langsung dengan manajemen dapat mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kontribusinya bagi sektor industri dasar dan kimia memberikan bukti bahwa implementasi *good corporate governance*, khususnya menggunakan komisaris independen, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja pada sektor yang padat modal dan berisiko tinggi.

Variabel komite audit menunjukkan nilai koefisien sebesar -2,914413 dengan tingkat probabilitas 0,3411 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis mengenai pengaruh komite audit tidak terdukung. Meskipun koefisiennya negatif, tetapi karena tidak signifikan, maka keberadaan atau jumlah komite audit belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan

kinerja keuangan perusahaan. Temuan bahwa komite audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan sejalan dengan penelitian Gultom (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran dan frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Gunawan et al. (2025) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE perusahaan perbankan di Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan cenderung masih bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi sehingga belum mampu menjalankan fungsi pengawasan secara optimal. Selain itu, efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota atau intensitas rapat, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, dan kualitas pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen perusahaan. Akibatnya, keberadaan komite audit belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Gunawan et al., 2025). Dalam

perspektif teori agensi, kondisi ini menunjukkan bahwa komite audit belum mampu secara optimal meminimalkan konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan, sedangkan dalam teori *stakeholder* peran komite audit belum cukup kuat dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan. Kontribusinya bagi sektor industri dasar dan kimia adalah memberikan bukti bahwa keberadaan komite audit saja belum cukup, sehingga diperlukan penguatan kualitas dan peran aktifnya agar dapat benar-benar mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel moderasi ESG *Investors* hanya mampu memoderasi hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan. Hipotesis terkait ESG *investors* yang memperkuat ESG disclosure dan komisaris independent ditolak karena tidak menunjukkan nilai yang signifikan. Keberadaan investor berbasis ESG berperan dalam memengaruhi efektivitas fungsi komite audit, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan kinerja keuangan menjadi lebih terlihat. Sebaliknya, ESG *Investors* tidak

berfungsi sebagai variabel moderasi dalam pengaruh antara ESG disclosure maupun komisaris independen dengan kinerja keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peran investor berbasis ESG lebih terfokus pada aspek pengawasan internal melalui komite audit, dan belum mampu memengaruhi hubungan pada variabel lainnya. Temuan bahwa ESG *Investors* hanya memoderasi hubungan komite audit dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa perannya lebih efektif dalam memperkuat fungsi pengawasan internal, sejalan dengan teori agensi yang menekankan pentingnya monitoring dalam mengurangi konflik kepentingan. Hasil ini bertolak belakang dengan Chen & Xie (2022), sehingga dalam perspektif teori *stakeholder* mengindikasikan bahwa tekanan investor ESG belum mampu mendorong pengungkapan ESG sebagai faktor yang meningkatkan kinerja. Kontribusinya pada sektor industri dasar dan kimia adalah memberikan bukti bahwa peran ESG *investors* masih terbatas dan lebih terfokus pada aspek pengawasan dibandingkan aspek transparansi.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hanya variabel komisaris independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara ESG *Disclosure* dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan pada tata kelola perusahaan memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap peningkatan kinerja keuangan, dibandingkan dengan pengungkapan ESG maupun komite audit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ESG *Investors* sebagai variabel moderasi hanya dapat mempengaruhi hubungan antara komite audit dan kinerja keuangan, tetapi tidak memberikan peran dalam hubungan ESG *Disclosure* maupun komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengungkapkan peran investor berbasis ESG dalam penelitian ini masih terbatas dan lebih terfokus pada penguatan fungsi pengawasan internal dibandingkan aspek transparansi.

Secara umum, temuan ini berkontribusi pada pengembangan

literatur di bidang sektor industri dasar dan kimia dengan memberikan bukti empiris bahwa implementasi *good corporate governance*, khususnya menggunakan komisaris independen, memiliki kontribusi yang lebih dominan dalam upaya mendorong kinerja keuangan dibandingkan praktik ESG. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menyajikan bahwa pengungkapan ESG belum sepenuhnya direspons oleh pasar atau *stakeholder*, sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja masih bergantung pada kualitas implementasinya. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perusahaan diharapkan mengoptimalkan efektivitas peran komisaris independen serta memperkuat kualitas komite audit agar fungsi pengawasan dapat berjalan optimal. Di sisi lain, perusahaan juga perlu meningkatkan kualitas, konsistensi, dan kredibilitas pengungkapan ESG agar dapat memberikan nilai tambah bagi kinerja keuangan. Bagi investor, hasil ini memberikan gambaran bahwa aspek tata kelola, khususnya pengawasan internal, masih menjadi faktor penting dalam menilai kinerja perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jumlah variabel yang digunakan masih terbatas sehingga beberapa hipotesis penelitian menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau tidak terdukung. Selain itu, pengukuran variabel moderasi ESG *Investors* mengalami keterbatasan data karena masih sedikit perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan informasi terkait kepemilikan atau investasi berbasis ESG secara lengkap dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan, sehingga jumlah sampel penelitian menjadi terbatas, sehingga untuk penelitian di masa mendatang dianjurkan untuk menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan, seperti *firm size*, *leverage*, atau *profitabilitas* lainnya, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan cakupan sektor yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji kualitas pengungkapan ESG secara lebih mendalam atau menggunakan pendekatan pengukuran yang berbeda agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2022). *Isu yang Menarik Minat Investor Indonesia untuk Berinvestasi di Instrumen ESG* (2022).
- Ahmad, S., Mohti, W., Khan, M., Irfan, M., & Bhatti, O. K. (2024). Creating a bridge between ESG and firm's financial performance in Asian emerging markets: catalytic role of managerial ability and institutional quality. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-01-2024-0004>
- Anggraini, P. W., & Sari, T. D. R. (2024). Pengaruh Environment Social Governance (ESG) Score Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terindeks IDX ESG Leader Tahun 2020-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 975–982. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.888>
- Angir, P., & Weli, W. (2024). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Value: An Asymmetric Information Perspective in Indonesian Listed Companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40. <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i1.10460>
- Arimurti, R., Asrofillah, M. F., Hadi, L., & Sulaeman, E. (2025). Dampak Penerapan SAK Berbasis ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Journal of Business & Banking*, 15(01), 21–37. <https://doi.org/10.14414/jbb.v15i01.5370>
- Astuti, W. A., Andayani, E., & Dewi, N. S. (2025). The Influence of Financial Performance and Independen Commisionaners on Company Value. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 9(3), 480–494. <https://doi.org/10.36555/jasa.v9i3.2913>
- Berg, F., Kölbel, J. F., & Rigobon, R. (2022). Aggregate Confusion: The Divergence of ESG Ratings. *Review of Finance*, 26(6), 1315–1344. <https://doi.org/10.1093/rof/rfac033>
- Chen, Z., & Xie, G. (2022). ESG disclosure and financial performance: Moderating role of ESG investors. *International Review of Financial Analysis*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102291>
- Chininga, E., Alhassan, A. L., & Zeka, B. (2024). ESG ratings and corporate financial performance in South Africa. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14(3), 692–713. <https://doi.org/10.1108/JAEE-03-2023-0072>
- Dewanti, K. D. K., & Susila, G. P. A. J. (2024). The Effect Of Environmental Social Governance (ESG) Disclosures On Financial Performance In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(1), 61–67. <https://doi.org/10.23887/bjm.v10i1.64038>
- Gultom, U. (2025). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4). www.bi.go
- Gunawan, A. M., Amalia, V., Efrina, L., Wangi, A., & Jambi, U. A. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris,

- Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Terdaftar BEI 2020-2023. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 3(3), 671–684.
<https://doi.org/doi.org/10.61930/jurbisman.v3i3.1226>
- Handoyo, S. (2021). Environmental Information Disclosure Assessment: The Case of Manufacturing Firms Listed on the Indonesia Stock Exchange. *The Asian Journal of Technology Management (AJTM)*, 14(2), 153–171.
<https://doi.org/10.12695/ajtm.2021.14.2.4>
- Harahap, D. R. N., & Akbar, T. (2025). Does Good Corporate Governance Strengthen the Link Between ESG Reporting and Financial Performance? A Study on the IDX ESG Leaders Index. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 15(2).
<https://doi.org/10.37859/jae.v15i2.10512>
- Indriakati, A. J., & Fitra, M. N. (2023). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Soppeng. 6(1), 2723–7478.
<https://doi.org/10.57093/metansi.v6i1.285>
- Khasanah, L. N., & Suryandani, W. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods di BEI. 17(1), 225–238.
<https://doi.org/10.24905/permana.v17i1.553>
- Kunaifi, A., Oktari, V., & Soewarno, N. (2026). ESG disclosure and firm sustainable growth nexus in Indonesia's emerging markets: does working capital management matter? *Asian Review of Accounting*, 34(2), 438–453.
<https://doi.org/10.1108/ARA-03-2025-0068>
- Kusumastuti, A. D., & Rosyadi, I. (2025). The Effect Of ESG Disclosure On Financial Performance With Profitability As A Mediation Variable (A Study Of Manufacturing Companies In The Non-Cyclical Consumer Sub-Sector Listed On The IDX). In *Community Engagement & Emergence Journal* (Vol. 6).
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance & Economics*, 26(2), 1871–1885.
<https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Ma, D., & Wang, A. (2023). Research on the Influence Mechanism of ESG Performance on Institutional Investors' Shareholding: Empirical evidence from China. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 9(2), 222–231.
<https://doi.org/10.54097/fbem.v9i2.9286>
- Masriani, I., Setiawan, R., & Wibowo, W. (2022). EFFECT OF THE NUMBER OF COMMISSIONERS AND PROPORTION OF INDEPENDENT COMMISSIONERS ON PUBLIC COMPANY PERFORMANCE. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 105–124.
<https://doi.org/10.26533/eksis.v17i1.988>
- Puspita, A. D., & Kartini, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR)

- Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 330–337.
<https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4059>
- Putryanda, A. V., Purnamasari, F., & Supriatna, A. (2025). *Tren, Kesenjangan, dan Arah Baru Keberlanjutan Korporasi di Indonesia*.
- Sabrina, D. A., Sriyono, S., & Yulianti, R. (2025). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Basic Material Company Financial Performance. *JURNAL ILMU MANAJEMEN*, 22(1), 98–114.
<https://doi.org/10.21831/jim.v22i1.81565>
- Şeker, Y., & Şengür, E. D. (2021). The Impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance on Financial Reporting Quality: International Evidence. *Ekonomika*, 100(2), 190–212.
<https://doi.org/10.15388/Ekon.2021.100.2.9>
- Siems, E., Seuring, S., & Schilling, L. (2023). Stakeholder roles in sustainable supply chain management: a literature review. *Journal of Business Economics*, 93(4), 747–775.
<https://doi.org/10.1007/s11573-022-01117-5>
- Tama, R. Y., & Utomo, D. (2025). *Profit in the Era of Sustainability: The Influence of Green Accounting, ESG, and Capital Intensity on the Financial Performance of Energy Companies in Indonesia, 2019-2023*.
<https://doi.org/10.61132/iceat.v2i1.150>
- Wahyudi, F. A., & Dewi, F. G. (2026). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 25.
<https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Wardani, I. A., Juanda, A., & Wicaksono, A. P. N. (2025). Structural ownership and ESG disclosure: Unveiling their impact on corporate financial performance. *Journal of Accounting and Investment*, 26(1), 314–334.
<https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.24193>
- Widodo, A., & Salam, T. A. I. (2024). Pengaruh Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)*, 12.
<https://ocs.polije.ac.id/index.php/pnav/article/view/23>
- Zuraida, Z., Ihsan, M., & Husna, S. (2024). An empirical analysis of sustainability disclosure and its impact on firm performance: a study of companies in the agriculture sector listed on the Indonesian stock exchange. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1356(1), 012074.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/1356/1/012074>